



Benny Badaru¹
 Suwardi²
 M. Adam
 Mappaompo³
 Muh, Adnan Hudain⁴
 Andi Siti Nurhalizah
 Asdar⁵

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LONG SERVICE FOREHAND BULUTANGKIS MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 52 MAKASSAR

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 kali siklus yaitu siklus I dan siklus II sebagai siklus lanjutan untuk perbaikan hasil siklus sebelumnya. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar dengan jumlah 33 orang dengan siswa putra 18 siswa dan siswa putri 15 siswa. Penilaian dalam penelitian ini mencakup 3 ranah antara lain: Kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar dengan kategori 26 orang siswa tuntas dengan presentasi hasil 79% sedangkan pada siklus II siswa kelas VIII dengan kategori 33 orang siswa tuntas dengan presentasi hasil 100%. Oleh sebab itu, penelitian dengan menggunakan metode *dril* pada materi *long service forehand* pembelajaran bulutangkis dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan passing atas siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar.

Kata Kunci : Latihan Drill, Latihan Inklus, Koordinasi Mata Tangan dan Dribbling Bolabasket

Abstract

This study is a Class Action Research which was conducted in 2 cycles, namely cycle I and cycle II as a follow-up cycle to improve the results of the previous cycle. The samples in this study were class VIII students of SMP Negeri 52 Makassar with a total of 33 students with 18 male students and 15 female students. The assessment in this study includes 3 domains, including: cognitive, affective and psychomotor. The research results were obtained through observation or observations made by researchers in each cycle. In cycle I, it showed that class VIII students at SMP Negeri 52 Makassar with a category of 26 students completed with a presentation of 79%, while in cycle II students in class VIII with category of 33 students completed with a presentation of 100%. Therefore, research using the drill method on long service forehand material in badminton learning can help students improve their passing skills for class VIII students at SMP Negeri 52 Makassar.

Keywords: Service Panjang forehand, Metode latihan, Pembelajaran Bulutangkis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian. Dalam artian, pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan wajib yang harus dimiliki setiap manusia, sampai kapan pun pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu manusia untuk memenuhi kebutuhan dan menyempurnakan diri sebagai manusia yang berilmu, berakhlak, dan berguna dalam suatu pembangunan nasional. Jikadan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Pratama, 2020). Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 di sebutkan "Keolahragaan Nasional disebutkan Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dalam memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara Menyeluruh, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler". Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga dapat dilaksanakan pada setiap proses jenjang pendidikan yang bertujuan

1,2,3,4,5 Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar
 email: benny.b@unm.ac.id

untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Proses pembelajaran penjas dapat di nilai dari kemampuan pelaksanaan materi yang di berikan sehingga perlunya di lakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui sistem yang harus di berikan dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai harapan seorang pendidik atau guru dalam meningkatkan hasil dari nilai pembelajaran terkhusus mata pembelajaran penjas, serta agar hasil belajar yang di peroleh dari hasil kemampuan pelaksanaan materi belajar siswa dapat di tinjau langsung tingkatan keberhasilannya dan bahkan penurunannya melalui metode dan model belajar.

Dalam hal tersebut ada berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga hasil dari pembelajaran bulutangkis kurang maksimal yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga dituntut untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini di butuhkan konsentrasi dan kreatifitas dari seorang pendidik yang dapat menyajikan bentuk pembelajaran yang menyenangkan namun tetap dapat meningkatkan hasil pembelajaran terkhusus mata pelajaran penjas pada materi bulutangkis dengan sub materi long service forehand.

Bulutangkis merupakan suatu cabang yang sangat populer di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Bulutangkis termasuk cabang olahraga permainan. Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan menggunakan net, raket, dan shuttlecock dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan (Hasanuddin, 2023). Permainan bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun diluar lapangan, diatas lapangan yang dibatasi dengan garis garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu (Muhajir, 2009) dalam (Kurniawan et al., 2018).

Pembelajaran bulutangkis (badminton) adalah pembelajaran permainan olahraga yang dilakukan satu atau dua orang yang memakai alat bantu Racket dan memukul Shuttlecock dan melewati Netting dan dijatuhkan pada pemain seberang guna memperoleh point dari lawan. Sistem olahraga ini Rally Point yaitu begitu lawan menjatuhkan shuttlecock di bidang permainan lawan memperoleh point dan langsung pindah bola dan seterusnya sampai point 21. 1 set dalam olahraga ini sebanyak 21 point. Maka olahraga mempunyai ketentuan kemenangan sebanyak 2 set. Apabila terjadi Rubber Game maka akan menjadi 3 set. Dan interval akan terjadi pada point 11 sealam 20 detik lalu game akan dilanjutkan kembali sampai point 21.

Bulutangkis memiliki tingkat keterampilan yang sulit dan kompleks dengan jumlah pengulangan dan intensitas yang cukup tinggi, terutama dalam sebuah kompetisi, dapat dikatakan bulutangkis merupakan olahraga yang membutuhkan kemampuan yang berbeda, sehingga proses latihan menjadi sebuah tantangan yang harus di capai. Saat bermain bulu tangkis, kemampuan pemain ditentukan dengan menguasai teknik dasar yang baik. Teknik adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang untuk dapat memainkan salah satu olahraga. Penguasaan teknik dasar mutlak diperlukan agar prestasi bisa ditingkatkan. Reliable badminton players need various requirements, one of which is mastery of the basic techniques of the game of badminton. In badminton, there are various basic techniques, including service, smash, lob, drop, and footwork (Hasyim & Hasanuddin, 2023). Dari empat teknik dasar bulutangkis, teknik servis adalah teknik yang harus trampil dalam olahraga ini karena dengan teknik pukulan yang baik pemain menjadi mudah untuk menerapkan strategi dan taktik yang telah direncanakan. servis merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai. Servis pada umumnya hanya terdiri dari servis pendek (short service) dan servis panjang (long service). servis pendek adalah servis yang shuttlecock jatuh di dekat jaring, sedangkan servis panjang yaitu servis dengan shuttlecock yang dilempar jauh ke atas (Guntur et al., 2020).

Atlet-atlet bulutangkis di PB Ideal memiliki berbagai kelompok umur. Setiap kelompok umur memiliki tingkat penguasaan teknik pukulan yang berbeda, contohnya kelompok usia 12-15 tahun, dimana mereka termasuk mempunyai pukulan servisforehand yang belum sempurna. Hal yang dilakukan untuk mengetahui hasil pukulan long service seorang pemain bulutangkis, dilakukan tes hasil pukulan long service. Di PB Ideal ketepatan atlet dalam melakukan pukulan long service forehand harus ditingkatkan dan dikembangkan secara maksimal. Rata-rata service yang dilakukan atlet masih tangguang atau menyamping. Akan tetapi, belum dilaksanakan latihan khusus untuk mengembangkan ketepatan long service forehand (Daya, 2019).

Servis panjang adalah servis dasar. Servis ini mengarahkan bola tinggi dan jauh, dan bola harus berbalik dan jatuh sedekat mungkin dengan garis batas belakang. Dengan demikian, bola lebih sulit dipukul, sehingga semua pengembalian lawan kurang efektif.

Pukulan dalam permainan bulu tangkis merupakan teknik utama agar para pemain dapat memainkan permainan bulutangkis. Pukulan merupakan teknik dasar utama yang harus dikuasai oleh pemain. Semakin variatif teknik yang dimiliki seorang pemain akan memberikan banyak pilihan saat menghadapi situasi tertentu, dan akan mendapatkan peluang kemenangan yang lebih besar (Mahardika, 2020). Pukulan servis merupakan pukulan utama yang dimulai dalam permainan bulutangkis (Seth, 2016) dalam (Marsheilla et al., 2023). PBSI (2013) menambahkan bahwa servis merupakan upaya awal untuk memenangkan pertandingan bulutangkis. Pernyataan ini memberikan pemahaman bahwa untuk dapat memulai permainan harus dapat melakukan servis. Penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan keterampilan servis panjang bulutangkis.

Metode bermain adalah suatu proses penyampaian pengajaran dalam bentuk bermain tanpa mengabaikan materi inti, bermain yang dimaksud disini adalah kegiatan atau aktivitas yang materinya disesuaikan dengan standar kompetensi dalam kurikulum. Adanya unsur metode bermain yang dimunculkan dalam setiap pertemuan dengan siswa dalam proses belajar mengajar baik itu untuk pemanasan maupun pelajaran inti atau kegiatan akhir, maka sebagai seorang guru pendidikan jasmani dapat membantu siswa untuk mencapai salah satu unsur kegembiraan (Studi et al., 2023).

Untuk bisa bermain bulutangkis dengan baik. Yang harus dikuasai oleh seorang pemain didalam melakukan long service adalah teknik dasar long service itu sendiri, seperti cara memegang raket, berdiri dengan kaki diregangkan satu di depan dan satu di belakang, shuttlecock dipegang pada ketinggian pinggul, berat badan pada kaki yang berada di belakang, tangan yang memegang raket pada posisi backswing, dan pergelangan tangan ditekuk.

Berdasarkan uraian diatas dengan beberapa permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan hasil long service forehand bulutangkis melalui metode bermain pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar.

METODE

Masalah yang ditindakan yang kaji masalah yang terjadi di dalam kelas, memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. (Syarifudin, 2021) penelitian tindakan kelas adalah memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar dengan mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemungkinan secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Jadi Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (Purba et al., 2023)

Pada penelitian ini subjek penelitian yang digunakan penulis adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar yang berjumlah 33 siswa-siswi terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan siswi perempuan 15 orang. Instrumen penilaian hasil belajar meliputi 3 aspek dalam pengambilan nilai yaitu a) Aspek kognitif dimana peneliti ingin mengetahui hasil dari pengetahuan tentang bulutangkis terkhusus pada materi long service forehand, b) Aspek Afektif yang mengukur perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran bulutangkis materi long service forehand mulai dari awal pertemuan sampai tes kemampuan akhir siswa, dan yang terakhir c) Aspek Psikomotor dalam pembelajaran penjas tidak luput dari penilaian kemampuan siswa dalam melaksanakan aktifitas praktek dalam materi mata pelajaran penjas, maka aspek psikomotor disini yaitu menilai kemampuan siswa dalam proses pelaksanaan materi long service forehand pelajaran bulutangkis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, Teknik tes, dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan psikomotorik, afektif, kognitif, nilai akhir dan nilai tingkat keberhasilan dengan perhitungan ketuntasan belajar dengan

menggunakan rumus sesuai dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMP Negeri 52 Makassar yang bertempat di JL. Urip Sumoharjo Lorong 4 No. 96, Sinri Jala, Kec. Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII, berjumlah 33 siswa-siswi terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan siswi perempuan 15 orang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar long service forehand dengan menggunakan metode drill.

Hasil penelitian PTK ini merupakan pengamatan langsung dari lapangan, yang dilakukan peneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan dari 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor khususnya upaya meningkatkan hasil belajar long service forehand dengan melalui metode drill pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar.

Data awal hasil belajar bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar

Sebelum Melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi di kelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan peneliti. Berikut adalah data awal yang didapat peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar.

Tabel.1 Deskripsikan Data Awal Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
≥ 75	Tuntas	0	0%
< 75	Tidak tuntas	33	100%
Jumlah		33	100%

Sumber: Analisis data awal hasil belajar siswa

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar long service forehand bulutangkis adalah 0% tuntas dari jumlah frekuensi tidak ada siswa yang berhasil lulus, dan 100% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 33 siswa. Jadi data awal hasil belajar bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Persentase data awal belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar long service forehand bulutangkis di kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan 33 siswa, belum ada peningkatan hasil belajar long service forehand bulutangkis yang signifikan dengan nilai 0% dari 9 siswa yang dinyatakan tuntas dan dinyatakan tidak tuntas dengan nilai persentase 100% dari 33 siswa.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data dari nilai hasil belajar siswa tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan

pada hasil belajar long service forehand kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar, yaitu melalui metode drill. Di mana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam bentuk siklus jika dalam siklus pertama masih di bawah dari 80% siswa dengan nilai 75 menurut KKM maka akan dilanjutkan ke siklus ke dua, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi dengan proses pembelajaran yang lebih ditingkatkan intensitasnya

Data Siklus 1

Pada siklus I peneliti mengadakan kegiatan PTK, dengan melakukan persiapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan fasilitas dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Siswa yang absen mengetahui status siswa atau anak tersebut.
- c) Menyediakan materi tentang long service forehand bulutangkis dalam bahasa yang mudah dipahami siswa.
- d) Siapkan contoh pesanan untuk memperjelas alat untuk mengambil tindakan dan pemanasan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan pada siklus I merupakan pemberian tindakan awal pada langkah pembelajaran, tindakan yang diberikan adalah menggunakan metode drill pada saat melakukan long service forehand pada permainan bulutangkis.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal akan dilaksanakan selama 15 menit yaitu:

- 1) Berbaris dilapangan, memanjatkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 3) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 105 menit yang dilakuka yaitu:

- 1) Memberi siswa informasi tentang permainan bulutangkis layanan jangka pendek backhand dalam bahasa yang mudah dipahami.
- 2) Menggunakan layanan backhand jangka pendek di bulutangkis untuk memancing bagi siswa.
- 3) Untuk membuat siswa lebih memahami isi yang dijelaskan, guru menginstruksikan satu atau dua siswa untuk memperagakan.
- 4) Tahap persiapan peneliti untuk praktek long service forehand.
- 5) Peneliti berlatih tahap latihan untuk melakukan servis backhand bulutangkis.
- 6) Peneliti berlatih backhand bulutangkis untuk servis akhir olahraga.
- 7) Instruksikan siswa untuk berlatih bulutangkis backhand dengan celana pendek atau trening sesuai dengan petunjuk peneliti.
- 8) Siswa lain harus memperhatikan konten yang ditampilkan dengan cermat

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan dan mendengarkan penjelasan yang telah dipelajari dari peneliti, kemudian peneliti menyampaikan kekurangan dari apa yang dilakukan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dan menyimpulkan materi dan memberikan motivasi kepada siswa.

3) Pengamatan

Adapun pengamatan long service forehand sebagai berikut:

- 1) Mengawasi pelaksanaan rencana kesehatan dan olah raga rekreasi.
- 2) Catat persiapan untuk olahraga, kesehatan dan kegiatan rekreasi.

- 3) Catat cara menggunakan alat yang digunakan.
 - 4) Kumpulkan informasi yang berkaitan dengan tujuan pengajaran
- 4) Refleksi

Pada tahapan ini refleksi merupakan tahapan kegiatan yang digunakan untuk menyatakan kembali apa yang telah dilakukan. Setelah peneliti menyelesaikan tindakan, sangat tepat untuk melakukan refleksi, kemudian guru dan peneliti mendiskusikan implementasi dari rencana tindakan yang diterapkan.

Intinya, tujuan kegiatan refleksi adalah sebagai tahapan evaluasi, terlepas dari apakah tindakan yang diambil sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil yang direfleksikan, maka akan ditentukan rencana yang sesuai untuk siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya kegiatan normal sama dengan kegiatan sebelumnya, namun hanya pada siklus II berbagai perbaikan dan implementasi lainnya dilakukan pada siklus sebelumnya, hal ini tentunya merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Ini adalah teknologi dasar untuk layanan pembelajaran long service forehand bulutangkis jangka pendek menggunakan alat media DAS dan teknologi dasar yang fleksibel. Tujuannya adalah untuk mengadakan 3 kali pertemuan berturut-turut, dan kegiatan ketiga adalah tes hasil atau tes kontinuitas, aktivitas emosional dan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian siklus I persentase ketuntasan siswa tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi ketuntasan siklus I hasil belajar Teknik dasar long service forehand.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	26	79%
2	< 75	Tidak tuntas	7	21%
Jumlah			33	100%

Pada tabel diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar teknik long service forehand melalui metode drill, pada siklus pertama adalah 79% yang tuntas dari jumlah frekuensi 26 siswa dan 21% tidak tuntas jumlah frekuensi 7 siswa. Jadi hasil belajar teknik long service forehand pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar melalui metode drill pada siswa mencapai presentase tuntas 79% dan yang tidak tuntas mencapai 21% dapat di lihat Diagram lingkaran Skor Nilai Presentase Pada Siklus I berikut.



Gambar 2. Diagram batang skor nilai presentase siklus

Berdasarkan diagram batang diatas presentase pada siklus I di atas tampak bahwa 33 sampel dalam penelitian, ini terdapat 79% siswa dengan frekuensi 26 orang siswa yang tuntas dan 21% siswa dengan frekuensi 7 orang siswa yang tidak tuntas.

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan. Hasil penilaian yang dilakukan peneliti masih di bawah standar yang diinginkan, yaitu rata-rata nilai pembelajaran teknik dasar long service di atas 75 dengan presentase siswa yang tuntas dengan mencapai 79%. Meskipun sudah sangat mendekati kriteria penilaian namun hal tersebut masih belum cukup dikarenakan masih ada beberapa siswa kurang fokus dan kurang perhatian banyak siswa dalam melakukan teknik dasar long service forehand tidak bersungguh-sungguh sehingga setelah berkordinasi dengan kolaborator, dan akhirnya menyerahkan untuk

melanjutkan penelitian untuk melanjutkan penelitian ke siklus II yaitu dengan memberikan latihan tambahan dan lebih memfokuskan pada siswa yang belum mampu melakukan teknik long service forehand dengan benar pada permainan bulutangkis.

Jadi hasil belajar dalam teknik dasar long service forehand pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar melalui metode drill pada siswa mencapai presentase tuntas 79% dan yang tidak tuntas mencapai 21% yang dapat di lihat diagram lingkaran skor nilai presentase pada siklus I.

Data Siklus II

Tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa long service forehand melalui metode drill pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar, pelaksanaan kegiatan pada siklus II merupakan kegiatan pemberian tindakan lanjutan dalam langkah perbaikan pembelajaran, dari siklus II tindakan perbaikan tersebut melalui metode drill.

Dalam kegiatan akhir pada siklus II pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran menyusun scenario pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Menentukan materi pokok atau pembahasan yang akan digunakan untuk penelitian.
- b) Menyusun instrumen penelitian dan tabel observasi.
- c) Menulis formulir evaluasi dan menyiapkan formulir refleksi.
- d) Kembangkan rencana untuk melaksanakan tindakan

2. Pelaksanaan

Pada siklus II kegiatan kelas akan disesuaikan dengan hasil refleksi, sebagai prediksi langkah tindakan, yaitu: memberikan bimbingan atau penjelasan, dan memberi perhatian dan kesempatan kepada siswa untuk latihan. Adapun pelaksanaan long service forehand bulutangkis adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit yaitu, berbaris, berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran, absensi, setelah itu melakukan pemanasan dan memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti kepada siswa tentang materi yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mealalui metode drill, dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum masuk dalam kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan kembali materi yang akan diajarkan mengenai teknik long service forehand dengan metode drill, dan peneliti menjelaskan bawah melalui metode drill yang akan digunakan akan berbeda dengan siklus I, kemudian akan diberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan, memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan long service forehand bulutangkis agar siswa lebih memahami materi yang sedang diterangkan, dan Peneliti mempraktikkan tahap gerakan awal dan akhir gerakan untuk melakukan long service forehand bulutangkis.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini dilakukan selama 15 menit, ada pun kegiatan yang dilakukan yaitu siswa dikumpulkan dan mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang materi yang sudah diajarkan dan memberikan motivasi kepada siswa.

3. Pengamatan

Adapun pengamatan long service forehand bulutangkis adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati perkembangan dan organisasi bahan ajar.
- b. Tuliskan hal-hal yang dianggap menarik selama periode observasi.
- c. Mengawasi jenis kegiatan mengajar.
- d. Catat penggunaan alat sesuai kemampuan.
- e. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
- f. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- g. Identifikasi, catat dan catat setiap indikator dari semua proses

4. Refleksi

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan substantif dapat diubah dan ditingkatkan dengan mengupayakan perbaikan, yaitu:

- a) Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa rajin melakukan backhand badminton.
- c) Siswa ingin meningkatkan hasil belajarnya.
- d) Siswa ingin meningkatkan nilai yang akan mereka selesaikan.
- e) Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama adalah pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat di lihat presentase ketuntasan hasil belajar siswa melalui metode drill di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Siklus II Hasil Belajar Teknik Dasar Long Service Forehand Kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	33	100 %
2	< 75	Tidak tuntas	0	0%
Jumlah			33	100%

Pada tabel di atas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar slong service forehand pada siklus II 100% Tuntas dari jumlah frekuensi 33 orang siswa, dan 0% yang Tidak Tuntas dari jumlah frekuensi 0 orang siswa.

Jadi peningkatan hasil belajar teknik dasar long service forehand pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar melalui metode drill pada siklus II mencapai presentase ketuntasan dapat di lihat pada diagram lingkaran skor presentase pada siklus II berikut:



Gambar 3. Diagram batang skor nilai presentase siklus II

Berdasarkan diagram batang diatas, presentase pada siklus II di atas tampak bahwa 33 sampel dalam penelitian, ini terdapat 0% siswa dengan frenkuensi 0 orang siswa yang tidak tuntas dan 100% siswa dengan frekuensi 33 orang siswa yang tidak tuntas.

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan. Hasil penilaian yang di lakukan peneliti dianggap berhasil dengan sangat efektif melihat tingkat keberhasilan dari hasil pembelajaran sesuai dengan yang di inginkan, yaitu rata-rata nilai pembelajaran teknik dasar long service di atas 75 dengan dengan presentase siswa yang tuntas dengan mencapai 100%.

Jadi hasil belajar dalam teknik dasar long service forehand pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar melalui metode drill pada siswa mencapai presentase tuntas 100% dan yang tidak tuntas mencapai 0% yang dapat di lihat diagram lingkaran skor nilai presentase pada siklus I. Maka metode yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar teknik long service forehand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar.

5. Refleksi (Reflecting)

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membandingkan hasil penilaian kinerja teknik dasar long service forehand pada olahraga bulutangkis antara siklus I dan siklus II di peroleh ketepatan teknik dasar long service forehand terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 52

Makassar Tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan pada siklus I dengan 79% Ketuntasan namun masih ada sedikit sekali masalah yang terjadi sehingga melanjutkan ke siklus II, dan meningkat pesat menjadi 100% pada siklus II, selain itu siswa yang tidak mampu mencapai nilai hasil belajar teknik dasar long service forehand pada pembelajaran kurang dari 75 (KKM) berkurang menjadi tidak ada siswa pada siklus II. Setelah berkordinasi dengan guru disana, maka penelitian pada siklus II sudah dapat di hentikan.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar materi long service forehand mata pelajaran bulutangkis tahun ajaran 2022/2023 akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penggunaan metode drill untuk mempelajari teknik dasar long service forehand dapat meningkatkan proses hasil pembelajaran. Kemudian hasil analisis yang diperoleh terjadinya peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hasil belajar passing atas pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 79% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang siswa dan tidak tuntas 7 orang siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar long service forehand dalam kategori tuntas sebesar 100% dengan jumlah siswa tuntas 33 orang siswa dan tidak tuntas 0 orang siswa dengan presentase 0%. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan sangat baik dan pemberian metode drill ini sangat efektif dalam proses meningkatkan belajar mengajar terkhusus materi long service forehand mata pelajaran bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daya, W. J. (2019). Pengaruh Latihan Target Terhadap Peningkatan Ketepatan Pukulan Long Service Forehand Bulutangkis Pada Atlet Usia 12-15 *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1, 1–8.
- Guntur, Ahmad, I. Z., Yuda, A. K., & Izzuddin, D. A. (2020). Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Servis Panjang Permainan Bulutangkis Pada Peserta Ekstrakurikuler Di Sman 1 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 157–162.
- Hasanuddin, M., & P, A. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata - Tangan Terhadap Kemampuan Jump Smash Bulutangkis. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 53-62. <https://doi.org/10.33659/cip.v11i1.265>
- Hasyim & Hasanuddin, M. . (2023). Analysis Of Footwork Ability In Badminton Games For Children Aged 10 – 12 Years. 8–13.
- Kurniawan, B. T., Khaeroni, & Sukriadi, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang (Forehand) Permainan Bulutangkis Dengan Media Raket Kayu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 1(02), 51–57.
- Mahardika, A. N. (2020). Permainan Bulutangkis. 282.
- Marsheilla, R., Adhi Nugroho, R., & Arifai, A. (2023). Pengaruh Metode Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Servis Panjang Bulu Tangkis Pada Atlet Pb Macan Tunggal. *Jendela Olahraga*, 8(2), 113–121. <https://doi.org/10.26877/Jo.V8i2.14877>
- Pratama, P. A. (2020). Survei Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Smp Se Kecamatan Kertosono. 1(2).
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Aplikasinya.
- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). *Statistika Pendidikan*.
- Studi, P., Jasmani, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Service Long Forehand Bulutangkis Melalui Metode Bermain Pada Siswa Smpn 4 Pontianak. 3(1), 10685–10693.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Borneo : Journal Of Islamic Studies* (Vol. 1, Issue 2).